

PENGARUH *FIRM SIZE*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

LAVENIA ARIFIN dan NICKEN DESTRIANA

STIE Trisakti
ndestriana@stietrisakti.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to analyze the effect of firm size, board of director, board of independence, audit quality, managerial ownership, institutional ownership, profitability, and leverage toward earnings management. This study try to improve consistency of results from prior researchers. The sample of this study consist of 126 data from 42 non-financial sector companies that has been listing in Indonesia Stock Exchange for the period 2012 to 2014 by purposive sampling method. This study uses multiple regression method to investigate relation between each independent variable to earnings management. The research result shows that board of independence, institutional ownership, profitability, and leverage influence earnings management. On the other hand, firm size, board of director, audit quality, and managerial ownership do not influence earnings management.

Keywords: Earnings Management, Firm Size, Board of Director, Board of Independence, Audit Quality, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Profitability, and Leverage.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. Sampel dari penelitian ini menggunakan 126 data dari 42 perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 sampai dengan 2014 menggunakan purposive sampling method. Penelitian ini menggunakan *multiple regression method*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Di sisi lain, ukuran perusahaan, dewan direksi, kualitas audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan *Leverage*.

PENDAHULUAN

Perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tujuan tersebut dapat dicapai perusahaan dengan pemanfaatan sumber daya yang baik dan pengelolaan yang tepat atas keuangan perusahaan. Pengelolaan sumber daya dan keuangan tersebut tentunya membutuhkan tata kelola dan sumber dana yang baik. Sumber dana yang efektif dapat diperoleh dari penanaman modal atau investasi dari para investor, karena dengan sumber dana tersebut perusahaan tidak perlu diberatkan dengan suku bunga pinjaman yang besar. Oleh karena itu, banyak perusahaan gencar melakukan persaingan untuk menarik para investor agar dapat berinvestasi di perusahaan mereka. Dengan dana investasi tersebut, perusahaan dapat menggunakannya untuk menambah sumber dayanya dan melakukan ekspansi atau perluasan bisnis.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1, yang menjadi perhatian utama untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen adalah informasi laba. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Kecenderungan pada informasi laba tersebut, mendorong manajemen perusahaan untuk mengendalikan laba agar tetap pada posisi yang menguntungkan. Pengendalian terhadap laba tersebut dinamakan sebagai *earnings management* (manajemen laba).

Menurut Herawaty (2008), manajemen laba adalah salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) yaitu dalam proses penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Fischer dan Rosenzweig 1995).

Agency Theory

Agency theory merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan, dimana ketika pengelolaan perusahaan tidak lagi dilakukan oleh pemilik melainkan diserahkan kepada pihak lain, maka akan menimbulkan potensi konflik antara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*) yang sering disebut dengan *agency problem*. Dalam *agency theory*, hubungan keagenan (*agency relationship*) timbul karena adanya suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama *principal* serta memberikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen dan Meckling 1976, 5).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba dapat berupa kosmetik untuk mempercantik laporan keuangan jika manajer memanipulasi tindakan akrual yang tidak memiliki konsekuensi terhadap arus kas. Selain itu manajemen laba juga dapat terlihat nyata jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus jasa dengan tujuan mengubah laba (Subramanyam 2009, 108).

Manajemen laba berfokus pada pelaksanaan penilaian dalam laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan dan untuk membuat laporan keuangan lebih informatif. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan (Jooste 2011, 424).

Firm Size dan Manajemen Laba

Firm size merupakan ukuran dasar yang mencerminkan besar kecilnya tingkat penjualan dan *internal control* perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran besar, tingkat kestabilannya cenderung lebih tinggi

dan melibatkan lebih banyak pihak. Pengambilan keputusan oleh perusahaan yang besar akan berpengaruh terhadap persepsi publik dibandingkan dengan pengambilan keputusan oleh perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih hati-hati dan akurat (Purwanti dan Rahardjo 2012). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ *Firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba

Board of Director dan Manajemen Laba

Board of director atau dewan direksi terdiri atas orang-orang yang menentukan kebijakan-kebijakan penting dalam perusahaan. Dewan direksi bertugas menciptakan dan mengatur mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yang perusahaan gunakan. Banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan direksi dapat mempengaruhi proses diskusi dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dengan kata lain, hal tersebut dapat mempengaruhi mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yang berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ *Board of director* berpengaruh terhadap manajemen laba

Board of Independence dan Manajemen Laba

Board of independence atau independensi dewan komisaris merupakan perwakilan dari *minority interest*. Keberadaan dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan informasi dan tindakan manajemen yang menyimpang. Dewan komisaris independen bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, mematuhi hukum dan peraturan perundangan yang berlaku, serta menjamin bahwa prinsip-prinsip dan praktik *good corporate governance*

telah diterapkan dengan baik. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ *Board of independence* berpengaruh terhadap manajemen laba

Audit Quality dan Manajemen Laba

Menurut Arens *et al.* (2012, 24), *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan independen. Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo 1981). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ *Audit quality* berpengaruh terhadap manajemen laba

Managerial Ownership dan Manajemen Laba

Managerial ownership merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Agustia 2013). *Managerial ownership* berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling 1976). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₅ *Managerial ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba

Institutional Ownership dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Peran Kepemilikan Institusional penting karena akan meningkatkan pengawasan yang optimal pada tingkah laku manajer. Tindakan manajer

perusahaan untuk mengelola laba secara oportunistik dapat dibatasi dengan pengawasan oleh para *stakeholder* khususnya *investor institutional*. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₆ *Institutional ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba

Profitability dan Manajemen Laba

Kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba disebut *profitability*. *Profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pada perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi, maka akan lebih besar kemungkinan terjadinya manajemen laba dibandingkan perusahaan dengan *profitability* kecil. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₇ *Profitability* berpengaruh terhadap manajemen laba

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan

antara hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal maupun *asset* perusahaan. *Leverage* melihat sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui *asset* dan modal yang dimiliki. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar yang berarti dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi disisi lain hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₈ *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

METODA PENELITIAN

Populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2014. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling method*. Berikut prosedur pemilihan sampel penelitian:

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan nonkeuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2014	358
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2011 sampai dengan 2014	(3)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya	(64)
Perusahaan yang tidak secara konsisten menghasilkan laba sebelum dan setelah pajak selama periode penelitian	
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial selama periode penelitian	(116)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham institusional selama periode penelitian	(58)
Sampel dan data yang digunakan dalam penelitian	42

Terdapat berbagai penelitian yang menggunakan *discretionary accruals* dalam mengukur manajemen laba, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2013) dan Amertha (2013). Model ini menggunakan

Total *Accruals* (TA) yang diklasifikasikan sebagai komponen *Discretionary Accruals* (DA) dan *Nondiscretionary Accruals* (NDA). Dari model tersebut, *discretionary accruals* akhirnya dihasilkan dengan beberapa rumus berikut:

$$TA_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

$$\frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{A_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} + \alpha_4 ROA_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$$

$TA_{i,t}$ Total accruals for company *i* in year *t*, $NI_{i,t}$ Net income before discontinued segments and extraordinary items for company *i* in year *t*, $CFO_{i,t}$ Cash flow from operation for company *i* in year *t*, $A_{i,t-1}$ Total assets for company *i* in year *t-1*, $\Delta REV_{i,t}$ Change in revenue for company *i* in year *t*, $\Delta REC_{i,t}$ Change in receivable for company *i* in year *t*, $PPE_{i,t}$ Net property, plant, and equipment for company *i* in year *t*, $ROA_{i,t-1}$ Return on asset for company *i* in year *t-1*, $\epsilon_{i,t}$ Discretionary Accruals *i* in year *t*

Firm size adalah suatu nilai atau skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan tersebut dapat didasarkan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Variabel *firm* diukur menggunakan skala rasio dengan *proxy* sesuai dengan penelitian Swastika (2013), yaitu:

$$FS = \text{Logaritma natural total aset}$$

Board of director atau dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Dewan direksi terdiri dari orang-orang yang menentukan kebijakan-kebijakan penting dalam perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan skala ordinal (Swastika (2013).

$$BOD = \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

Board of independence atau dewan komisaris adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Dewan komisaris

menggunakan skala rasio (Swastika 2013 dan Prastiti dan Meiranto 2013).

$$BIND = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

Audit quality adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan atau organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal. Kualitas audit diukur dengan menggunakan *dummy variable* (Herusetya 2012, Swastika 2013, dan Pamudi dan Sumantri 2014).

0 = menjelaskan perusahaan diaudit oleh KAP *nonbig four*

1 = menjelaskan perusahaan diaudit oleh KAP *big four*

Managerial ownership adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (manajer, komisaris, dan direksi). *Managerial ownership* diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap modal saham perusahaan (Jao dan Pagalung 2011, Pujiati dan Arfan 2013, dan Agustia 2013).

$$MAN = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total modal saham beredar}}$$

Institutional ownership adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan perusahaan dana

pensiun (Susanto 2013). *Institutional ownership* diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu dari persentase kepemilikan saham oleh pihak institusi terhadap modal saham perusahaan (Ajina *et al.* 2013 dan Susanto 2013).

$$INS = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total modal saham beredar}}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan aktiva atau modal yang digunakan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat mempengaruhi tindakan oportunistik manajemen dalam menetapkan angka laba. *Profitability* diukur dengan menggunakan skala

rasio yaitu *Return on Asset* (Widyaningsih 2012), dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. *Leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (Savitri 2014).

$$LEV = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	0,0016	0,3898	0,064644	0,070708
FS	25,2767	32,5790	28,707340	1,810878
BOD	2	13	5,200000	1,939000
BIND	0,2500	0,6667	0,376124	0,085114
AUDIT	0	1	0,370000	0,486000
MAN	0,0000	0,4083	0,051479	0,084748
INS	0,0166	0,8256	0,327821	0,238077
ROA	0,0006	0,3453	0,076442	0,065496
LEV	0,0466	4,3338	1,096402	0,885951

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	0,036	0,307	0,760
FS	-0,005	-1,097	0,275
BOD	0,004	1,026	0,307
BIND	0,167	2,244	0,027
AUDIT	-0,014	-0,844	0,400
MAN	0,109	1,415	0,160
INS	0,054	2,237	0,027
ROA	0,495	5,005	0,000
LEV	0,025	3,278	0,001

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* (FS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,275. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H_1 tidak diterima, artinya *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Artinya baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar tetap berpeluang untuk melakukan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rachadi (2009) dan Guna dan Herawaty (2010). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009), Pamudi dan Sumantri (2014), dan Amertha *et al.* (2014).

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Board of Director* (BOD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,307. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H_2 tidak diterima, artinya *Board of Director* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah dewan direksi (pihak manajemen) dalam suatu perusahaan, tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho

dan Eko (2011), Gulzar dan Wang (2011), Sutanto (2013), dan Ajina *et al.* (2013). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chtourou *et al.* (2001), Abed *et al.* (2012), dan Swastika (2013).

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Board of Independence* (BIND) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya *Board of Independence* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,167, menunjukkan bahwa *Board of Independence* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2008), Prastiti dan Meiranto (2013), dan Ajina *et al.* (2013). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chtourou *et al.* (2001), Handayani dan Rachadi (2009), Guna dan Herawati (2010), Nugroho dan Eko (2011), Swastika (2013), dan Agustia (2013).

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Audit Quality* (AUDIT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,400. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 0,05.

Hasil ini menyimpulkan bahwa H_4 tidak diterima, artinya *Audit Quality* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan laporan keuangan oleh KAP *big four* tidak mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan praktik manajemen laba oleh perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2008), Handayani dan Rachadi (2009), dan Pamudi dan Sumantri (2014). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Abbas (2009), Herusetya (2012), Purwanti dan Rahardjo (2012), Swastika (2013), dan Ajina *et al.* (2013).

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Managerial Ownership* (MAN) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,160. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H_5 tidak diterima, artinya *Managerial Ownership* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan tidak menyebabkan pihak manajemen melakukan manipulasi laba dalam perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2008), Guna dan Herawati (2010), Agustia (2013), dan Yulius (2013). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamza dan Lakha (2010), Nugroho dan Eko (2011), Jao dan Pagalung (2011), Pujiati dan Arfan (2013), dan Ajina *et al.* (2013).

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Institutional Ownership* (INS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H_6 diterima, artinya *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,054, menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, dimana semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusi. Hasil ini

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al- Abbas (2009), Jao dan Pagalung (2011), dan Pujiati dan Arfan (2013). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2008), Nugroho dan Eko (2011), dan Yulius (2013).

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Profitability* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H_7 diterima, artinya *Profitability* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,495, menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, dimana semakin tinggi *profitability* perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009), Guna dan Herawati (2010), Widiyaningsih (2012), dan Amertha (2013).

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H_8 diterima, artinya *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,025, menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, dimana semakin tinggi pendanaan perusahaan yang lebih banyak diperoleh dari hutang maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009), Purwanti dan Rahardjo (2012), Yulius (2013), Agustia (2013), dan Savitri (2014). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Abbas (2009), Jao dan Pagalung (2011), Amertha *et al.* (2014), dan Pamudi dan Sumantri (2014).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dewan *board of independence*, *institutional ownership*, *profitability*, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Di sisi lain, *firm size*, *board of director*, *audit quality*, dan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Proporsi dewan komisaris independen yang lebih kecil akan mengoptimalkan fungsi pengawasan atas tindakan yang dilakukan manajer, sehingga dapat mengurangi kemungkinan tindakan manajer untuk memanipulasi laba. Pemegang saham institusi fokus pada *current earnings* yang cenderung lebih memilih menjual kepemilikan mereka pada saat menurunnya kinerja perusahaan daripada menghabiskan sumber daya mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena

itu, besar kemungkinan pihak manajemen akan berupaya untuk memenuhi tujuan laba dari pemegang saham institusi dengan cara melakukan manipulasi laba. Perusahaan yang mengalami *profitability* yang meningkat melakukan praktik manajemen laba, dapat disebabkan pihak manajemen yang memanfaatkan hal tersebut untuk mendapatkan bonus manajer yang lebih besar. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengawasan dan pemantauan yang baik terhadap laporan keuangan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan manipulasi laba oleh pihak manajemen.

Bagi perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi sulit untuk meminjam dana tambahan tanpa menambah ekuitas terlebih dahulu. Oleh karena itu, manajemen laba dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mempengaruhi persepsi investor atas kinerja perusahaan, sehingga investor menanamkan modalnya.

REFERENSI:

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), Mei, 27-42.
- Ajina, Aymen, Mariem Bouchareb, and Slim Souid. 2013. Corporate Governance Mechanisms and Earnings Management After and Before the Adoption Of IFRS. *The Business & Management Review*, 3(4), June.
- Al-Abbas, Dr. Mohammed A. 2009. Corporate Governance and Earnings Management: An Empirical Study of the Saudi Market. *The Journal of American Academy of Business, Cambridge*. 15(1), September.
- Amertha, Indra S.P., I Gusti Ketut A.U., I Gusti Ayu M.A.D.P, 2014. Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance On Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics, Business, And Accountancy Ventura*. 17(2), August, 259 – 268.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. Pengaruh Return on Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2), 373-387.
- Arens, Elder, and Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service* 14th edition. Pearson Edition.
- Chtourou, Sonda M., Jean Bedard, and Lucie Courteau. 2001. Corporate and Earnings Management. SSRN April 2001. <http://papers.ssrn.com/abstract=275053>.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Fischer, Marilyn, and Kenneth Rosenzweig. 1995. Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, 14, 433-444.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawati. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Hamza, Taher, and Faten Lakhal. 2010. The Determinants of Earnings Management by the Acquirer. *Laboratoire Orleanais De Gestion (EA 2635)*.

- Handayani, RR. Sri, dan Agustino Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11(1), 33-56.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 97-108.
- Herusetya, Antonius. 2012. Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 9(2), Desember.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8(1), 43-54.
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Jooste, Leonie. 2011. A Comparison of Ethical Perceptions of Earnings Management Practices. *Sajems NS* 14 (4).
- Nugroho, Bernardus Y dan Umanto Eko. 2011. Board Characteristics and Earnings Management. *Journal of Administrative Science and Organization*. 18(1), 1-10.
- Prastiti, Anindyah, dan Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(4), 1 – 12.
- Pujiati, Evi Juliani, dan Muhammad Arfan. 2013. Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6(2), Juli, 122 – 139.
- Purwanti, Rahayu B, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(1), 1-12.
- Savitri, Enni. 2014. Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), Oktober, 72–89.
- Subramanyam, K.R and Wild, John J. 2009. *Financial Statement Analysis*, Tenth Edition. Mc Graw Hill.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15, No. 2: 157-167.
- Swastika, Dwi Lusi T. 2013. Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business and Management*, 10(4), 77 -82.
- Utami, Rini B., dan Rahmawati. 2008. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba pada Prusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Prosiding Seminar Ketahanan Ekonomi Nasional (SKEN)*.
- Widyaningsih, Aristanti dan Cynthia Ayu Purnamawati. 2012. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Forum Bisnis & Keuangan I th*, 323.
- Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi*. 9(1), Januari, 30 – 41.